BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan kemampuan yang dimiliki. Rasio Aktivitas terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (ITO) (Van Horne & Wachowicz, 2007). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. (Van Horne & Wachowicz, 2007)

Menurut Weston dan Brigham "*Total Assets Turn Over* adalah Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang berupa asset. *Total Assets Turnover* sendiri adalah rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya".(2010:139)

Menurut Puspitasari (2012), TATO (*total assets turnover*) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas

perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas maka perusahaan itu dinyatakan sangat baik. TATO dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sartono (2010) *Total Asset Turnover* menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total asset.

Total Assets Turnover atau perputaran total asset adalah mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari rata-rata total aktiva. Rumus TATO Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 221)

$$Total\ Assets\ Turnover\ (TATO) = \frac{penjualan}{total\ aktiva}$$

Berdasarkan penjelasan tersebut *Total Asset Turn Over* / perputaran total asset merupakan bagian dari rasio aktivitas. Rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada waktu pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu mengefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio ini. Indikator yang mempengaruhi TATO adalah seperti penjualan dan total aktiva perusahaan.

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji dan M.Fakhruddin (2006), *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengahasilkan laba dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Van Horne & Wachowicz, 2007). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS).

Earnings per share atau laba perlembar saham adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan perlembar saham perusahaan dengan perusahaan lain.

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Net\ Income\ (laba\ bersih)}{Common\ Share\ Outstanding\ (jumlah\ saham\ yang\ beredar)}$$

Berdasarkan penjelasan di atas *Earnings per share* atau laba perlembar saham secara umum merupakan rasio untuk menghitung laba bagi investor yang menanamkan sahamnya. Indikator EPS adalah laba bersih dan jumlah saham yang beredar.

2.1.3 *Return* Saham

2.1.3.1 Definisi *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investadi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudan terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi *(Realized Return)* merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi *(Expected Return)* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2009).

Rumus perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut: (Brigham dan Houston, 2006 : 410)

$$Return\ saham = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Dimana:

P_1 = Harga saham untuk waktu t

P_0 = Harga saham untuk waktu sebelumnya

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Samsul (2006: 200). Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro.

a. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:
    1) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum *domestic*, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.

2) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi massa dan kasus lingkungan hidup.

b. Faktor mikro yaitu faktor yang berbeda di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:

1) Laba bersih per saham
2) Nilai buku per saham
3) Rasio utang terhadap ekuitas
4) Dan rasio keuangan lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut *return* saham atau pengembalian saham adalah selisih keuntungan atas harga pada waktu tertentu, faktor – faktor yang mempengaruhi *return* saham salah satunya adalah faktor mikro ekonomi diantaranya adalah laba bersih per saham dan rasio keuangan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelum penelitian ini terkait pengaruh beberapa proksi rasio keuangan, yaitu *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai rasio aktivitas dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai rasio profitabilitas, menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, yaitu :

a) Penelitian yang dilakukan oleh Masdaliyatul Lulukiyyah (2009) pada kelompok perusahaan saham syariah yang listed di bursa efek Indonesia periode 2006-2009. Berdasarkan uji parsial variable *Total Asset Turnover (*TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham syariah.

Sedangkan secara simultan, kemampuan variabel bebas *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

b) Penelitian yang dilakukan oleh Moreteza hajiabbasi dkk (2012) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Iran. Berdasarkan uji parsial variable EPS tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara simultan, keseluruhan variable tidak memiliki hubungan yang signifikan.

c) Penelitian yang dilakukan oleh Ken Aditya dan Isnurhadi (2013) pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2011. Berdasarkan uji t (secara parsial) rasio perputaran total aktiva (TATO) dan *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dari tahun 2007-2011, sedangkan secara simultan (uji F) keseluruhan variabel bebas yang diteliti bersama-sama tidak memberikan pengaruh terhadap return saham infrastruktur, utilitas, dan transportasi dari tahun 2007-2011.

d) Penelitian yang dilakukan oleh Martinus Robert Hutauruk, Hj. Sri Mintarti, dan H. Ardi Paminto (2014) pada perusahaan sektor pertanian di bursa efek Indonesia untuk masa 2010 -2013. Berdasarkan uji parsial dan simultan variabel TATO dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko sistematis pada saham (*Return* Saham).

e) Penelitian yang dilakukan oleh Bramantyo Nugroho dan Daljono (2013) pada perusahaan *Automotive and Component* yang Listing di

Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011. Berdasarkan uji t (secara parsial) variabel TATO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

f) Penelitian oleh Yusi Hartini dkk (2013) pada PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk Tahun 2006 – 2011. Berdasarkan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Variabel *earning per share* (EPS) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return harga saham. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa keseluruhan variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return harga saham.

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa rasio keuangan dengan variabel yang sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Contohnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ken Aditya dan Isnurhadi (2013) yang menyatakan bahwa rasio perputaran total aktiva (TATO) dan *earning per share* (EPS) baik secara parsial dan simultan variable tersebut tidak berpengaruh terhadap return saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dari tahun 2007-2011, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masdaliyatul Lulukiyyah (2009) menyatakan berdasarkan uji parsial variable *Total Asset Turnover (*TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan secara simultan kemampuan variabel bebas *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham syariah.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham (Studi pada Kelompok Perusahaan Saham Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009) Masdaliyatul Lulukiyyah	Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) diperoleh nilai t hitung regresi sebesar 2,240 dengan nilai signifikansinya 0,030. Variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai t hitung regresi sebesar 2,153 dengan nilai signifikansinya 0,037.	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Multiple Linier Regresion)	• Variable dependen yang digunakan penulis hanya dua yaitu TATO dan EPS sedangkan peneliti terdahulu lebih dari dua dengan menambah ROA, CR dan DER. • Variable independen yang digunakan yaitu saham syariah.
2	*Comparison of information content value creation measures* (EVA, REVA, MVA, SVA, CSV and CVA) *and accounting measures* (ROA, ROE, EPS, CFO) *in predicting the Shareholder Return (SR) Evidence from Iran Stock Exchange* Moreteza hajiabbasi dkk (2012)	Variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai t hitung regresi sebesar 0.071 dengan nilai signifikansinya 0,131.	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Multiple Linier Regresion)	• Variabel dependen yang digunakan penulis hanya dua yaitu TATO dan EPS sedangkan peneliti terdahulu lebih dari dua dengan menambah EVA, REVA, MVA, SVA, CSV, CVA, ROA, ROE, CFO. • Objek penelitian penulis adalah perusahaan di BEI sedangkan peneliti terdahulu perusahaan di bursa efek Iran.

No	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, *Debt to Equity Ratio, Return on Equity*, dan *Earning per Share* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 Ken Aditya dan Isnurhadi (2013)	Variable TATO sebesar 0,096 > 0,05, hal ini berarti TATO tidak berpengaruh terhadap return saham. tingkat signifikansi variable EPS sebesar 0,496 > 0,05, hal ini berarti EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Multiple Linier Regresion)	• Variabel dependen yang digunakan penulis hanya dua yaitu TATO dan EPS sedangkan peneliti terdahulu lebih dari dua dengan menambah DER dan ROE. • Objek penelitian penulis adalah perusahaan sektor pertanian sedangkan peneliti terdahulu perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi
4	*Influence of Fundamental Ratio, Market Ratio and Business Performance to The Systematic Risk and Their Impacts to The Return on Shares at The Agricultural Sector Companies at The Indonesia Stock Exchange for The Period of 2010 -2013* Martinus Robert Hutauruk, Hj. Sri Mintarti, dan H. Ardi Pami (2014)	Variabel *Total Assets Turnover* (TATO) diperoleh nilai *path Coefficient* sebesar 0.296 dengan nilai *T-Statistics* 0,91 < 1,96, sedangkan variable *Earning Per Share* (EPS) diperoleh nilai *path Coefficient* sebesar -0.058 dengan nilai *T-Statistics* 0,326 < 1,96.	• Variable dependen menggunakan Fundamental rasio (TATO) dan market rasio (EPS). • Objek penelitian menggunakan sektor pertanian.	Menggunakan metode analisis jalur (*path analysis).*

No	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011) Bramantyo Nugroho dan Daljono (2013)	Variable TATO diperoleh nilai t sebesar 1,04 dan tingkat signifikansi dari TATO sebesar 0,065 yang berarti lebih dari 5%.	Menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Multiple Linier Regresion)	• Variabel dependen yang digunakan penulis hanya dua yaitu TATO dan EPS sedangkan peneliti terdahulu selain menggunakan TATO juga menggunakan CR,DER dan ROA. • Objek penelitian penulis adalah perusahaan sektor pertanian sedangkan peneliti terdahulu perusahaan sektor *Automotive and Component* yang Listing
6	Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Return* Saham PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk Tahun 2006 - 2011 Yusi Hartini, Agus Sutardjo, dan Lestari Wuryanti (2013)	Variabel *earning per share* (EPS) memiliki t hitung sebesar 13,015 sedangkan t tabel sebesar 2,015 berarti t hitung > t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05.	• Menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Multiple Linier Regresion) • Objek peneliti menggunakan salah satu perusahaan sektor pertanian.	Variabel dependen yang digunakan penulis hanya dua yaitu rasio aktivitas (TATO) dan rasio profitabilitas (EPS) sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan rasio profitabilitas.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan perusahaan menjadi sebuah indikator bagi para investor, ada berbagai macam metode dalam pengukuruan kinerja keuangan salah satu nya metode analisis keuangan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas EPS (*earning per share*) dan rasio aktivitas TATO (*total assets turnover*). Nilai EPS dapat mencerminkan nilai keuntungan yang akan di dapat oleh para investor semakin tinggi nilai EPS, investor akan semakin besar mendapat keuntungan. Sedangkan nilai TATO mencerminkan kinerja perusahaan dengan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam hal perputaran asset, semakin besar atau semakin cepat berputar maka perusahaan ini dikatakan efektif dan efisen.

Dalam hal ini perubahan nilai perputaran total asset (TATO) dipengaruhi oleh indikator penjualan, jika penjualan perusahaan turun maka nilai perputaran total asset (TATO) akan menurun dan tingkat efektifitas dan efisiensi perusahaan ikut menurun. Jika itu terjadi laba yang di dapat perusahaan akan berkurang, dan akan berdampak pada laba per lembar saham (EPS) perusahaan yang akan mengalami penurunan. Penurunan laba yang di peroleh oleh para pemegang saham (investor) akan berdampak pada kurangnya minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, jika itu terjadi nilai harga saham akan menurun dan *return* saham otomatis akan ikut turun.

2.2.1 Hubungan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return* Saham

Menurut penelitian Ulupui (2005), Astuti (2006), Kusumo (2011) dalam jurnal Bramantyo Nugroho dan Daljono “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan *Automotive and Component* yang

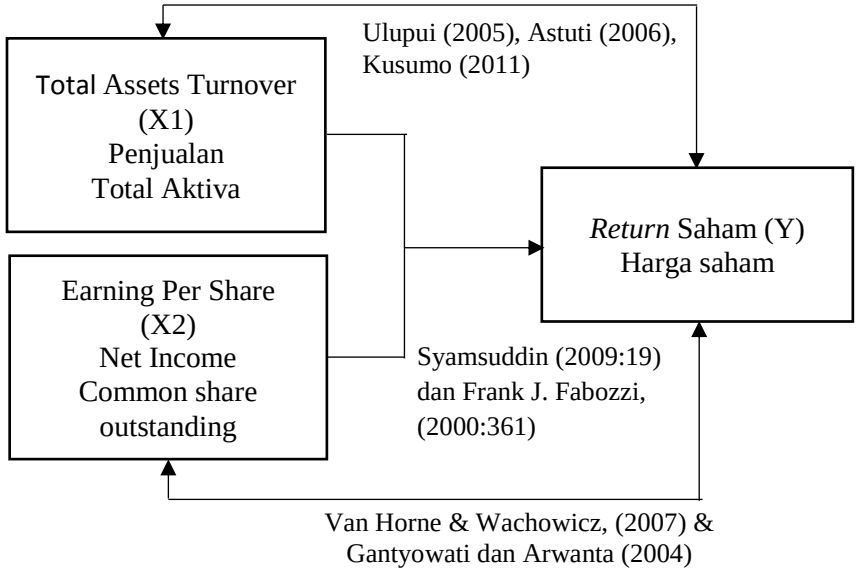
Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011)" *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio ini mengukur seberapa optimal kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan seluruh aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Jika perusahaan dapat menggunakan aktiva nya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mampu mengoptimlkan aktiva nya dan meningkatkan penjualannya akan lebih menarik untuk investor, hal ini akan meningkatkan return saham dari perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan.

2.2.2 Hubungan *Earning Per Share (*EPS) Terhadap *Return* Saham

Menurut Van Horne & Wachowicz, (2007) dan Gantyowati dan Arwanta (2004) dalam jurnal Masdaliyatul Lulukiyyah "Analisis Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham (Studi pada Kelompok Perusahaan Saham Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009) " *Earning per share* (EPS) mencerminkan laba bersih yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS semakin tinggi harga saham sehingga return yang diperoleh melalui capital gain ikut meningkat. Semakin EPS tinggi, semakin tinggi dividend per share (DPS) yang akan diterima sehingga return yang diterima ikut meningkat, baik dari capital gain maupun dari dividen .

2.2.3 Hubungan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share (*EPS) Terhadap *Return* Saham

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). *Earning Per Share* merupakan salah satu angka yang di hitung dengan membagi laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa (EAT dikurangi saham preferen) dengan rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan (Frank J. Fabozzi, 2000:361). Ini mengindikasi bahwa nilai TATO akan mempengaruhi nilai EPS karena salah satu indikator TATO yaitu penjualan mempengaruhi salah satu indikator EPS yaitu laba. Jika penjualan menurun maka laba yang di dapat akan turun pula ini akan berdampak pada return saham yang akan di bagikan ke pada para investor nantinya.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran *Total Assets Turnover (*TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return* Saham

2.3 Hipotesis

Hipotesis yang dapat diambil berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, adalah:

H1 : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

H2 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

H3 : *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.